

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi *Toxoplasma* memiliki prevalensi tinggi hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia. Menurut data WHO, ada sebanyak 500 juta orang yang terinfeksi *Toxoplasma*. Public Health Agency of Canada (2011) menyatakan bahwa infeksi *Toxoplasma gondii* diperkirakan 15% - 85% terjadi pada orang dewasa di dunia. Wanita yang sedang mengandung memiliki kemungkinan 40% - 50% untuk melahirkan bayinya dengan toksoplasmosis kongenital. (Rachmawati, 2019; Artama, dkk., 2019)

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dan beriklim tropis yang masih menjadi penyebab berbagai penyakit zoonosis. Penyakit zoonosis termasuk *opportunistic disease* pada manusia yang dapat dijumpai di seluruh dunia. Penyakit zoonosis yang banyak terjadi di Indonesia bersumber dari virus, bakteri, dan parasit. Kondisi daerah, faktor sosial ekonomi, dan cara hidup penduduknya juga memengaruhi penyebaran penyakit. (Rachmawati, 2019; Artama, dkk., 2019)

Hampir setengah penduduk negara Indonesia pernah terinfeksi *Toxoplasma*. Diperkirakan prevalensi Toksoplasmosis di Indonesia antara 2% - 63% dengan angka yang bervariasi di berbagai daerah. Beberapa daerah di Indonesia yang memiliki prevalensi tertinggi di Indonesia, antara lain Lampung (88,23%), Kalimantan Timur (81,25%), DKI Jakarta (76,92%), Sulawesi Tengah (76,47%) dan Sumatera Utara (68,96%). Pemeriksaan antibodi pada darah pendonor di Jakarta memperlihatkan bahwa 60% di antaranya mengandung antibodi terhadap *toxoplasma*. (Riyanda, 2019; Artama, dkk., 2019)

Indonesia memiliki prevalensi zat anti *Toxoplasma gondii* yang positif pada binatang adalah, yaitu kucing 35 - 73%, babi 11 - 36%, kambing 11 - 61%, anjing 75% dan pada ternak lain kurang dari 10%. Dilaporkan bahwa 36% kucing

terinfeksi protozoa yang memproduksi ookista dan kucing liar lebih tinggi tingkat prevalensinya. (Halimatunisa, 2018; Simamora, 2015)

Toxoplasmosis adalah penyakit penyebab parasit protozoa *Toxoplasma gondii* yang menyerang mamalia, unggas, dan manusia. Masyarakat lebih mengenal toksoplasmosis sebagai penyakit tokso atau toksoplasma yang dapat menyebabkan kemandulan, cacat, dan kematian janin. Lebih jauh, infeksi ini dapat menimbulkan radang pada kulit, kelenjar getah bening, jantung, paru, mata, dan selaput otak. (Soedarto, 2017 & 2018)

Sumber infeksi utama parasit ini adalah ookista yang menginfeksi kucing. Untuk dapat menginfeksi kucing, hewan lain atau manusia, ookista harus mengalami sporulasi sehingga menjadi infeksiif sebagai sumber penularan lain. Selain melalui ookista infeksiif, individu juga dapat terserang toksoplasma melalui bahan pangan yang terkontaminasi dengan ookista infeksiif serta daging atau telur yang mengandung tachizoid atau bradizoit (bentuk lain toksoplasma). (Marthalia, 2020)

Menurut penelitian Lisa Setia (2017), yang dilakukan di Kota Banjarbaru didapatkan sebanyak 2 sampel positif atau sekitar 12,5 % dari 16 sampel tinja kucing peliharaan. Prayuni Dwi Agustin dan J. Mukono melakukan penelitian pada tahun 2014 di Kota Surabaya, diketahui bahwa prevalensi kejadian toksoplasmosis pada pemelihara kucing sebesar 52% dan pada bukan pemelihara kucing sebesar 48%. Perlakuan manusia terhadap kucing berupa menggendong kucing, menyentuh kucing dan memberi makan kucing memiliki peranan besar dalam terjadinya penyebaran infeksi penyakit Toxoplasmosis. (Rahman, 2022)

Berdasarkan jurnal dan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Gambaran *Toxoplasma gondii* pada Tinja Kucing di Perumahan Taman Riviera”

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah terdapat ookista *Toksoplasma gondii* pada tinja kucing peliharaan di perumahan Taman Riviera?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran *Toksoplasma gondii* pada tinja kucing peliharaan di perumahan Taman Riviera.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk menentukan persentase *Toxoplasma gondii* pada feses kucing peliharaan di perumahan Taman Riviera.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai gambaran kebersihan individu dengan infeksi *Toxoplasma gondii* pada tinja kucing
2. Memberikan pemahaman terhadap pentingnya kebersihan dan kesehatan dalam memelihara kucing agar tidak terinfeksi penyakit zoonosis
3. Menambah informasi mahasiswa/i jurusan Teknologi Laboratorium Medis untuk bidang parasitologi khususnya tentang *Toxoplasma gondii*, dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya